

## Untar dan TAR UC Malaysia Selenggarakan 2 Konferensi Internasional



Konferensi internasional kerja sama Untar dan TAR UC Malaysia (Foto: Istimewa)

**Jakarta, Beritasatu.com** - Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara (*Untar*) bekerja sama dengan Universitas Tunku Abdul Rahman University College (TAR UC) Malaysia, menyelenggarakan dua konferensi internasional secara bersamaan selama dua hari, yakni Rabu-Kamis, 17-18 Februari 2021.

Konferensi tersebut adalah International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH) dengan tema "Shaping Healthy Relationship and Thinking Skill in the Era of Information Technology" dan International Conference on Applied Science and Engineering (ICASTE) dengan tema "Development and Utilization of Technology to Support Human Life in the New Adaption Era".



Kegiatan ICEBSH menghadirkan pembicara kunci Prof. Dr. Nan Bahr, the Deputy Vice Chancellor (Students), Southern Cross University, Australia dan Dr Riris Loisa, MSi, Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara sebagai pembicara kedua.

Sedangkan ICASTE 2021 menghadirkan pembicara kunci Prof. Dr. Ng Swee Chin, the Vice President (Academic and Research) of Tunku Abdul Rahman University College, Malaysia, dan Harto Tanudjaya, Ph.D., Dekan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara sebagai pembicara kedua.

Mengingat kondisi pandemi Covid-19, konferensi internasional ini diadakan secara *hybrid* dengan menggunakan metode daring (*online*) untuk semua peserta dan secara luring (*offline*) dari Kampus I – Universitas Tarumanagara Jakarta yang dihadiri oleh panitia dalam jumlah terbatas.

Ketua Panitia ICASTE-ICEBSH 2021 Titin Fatimah mengatakan konferensi ini bertujuan untuk menghimpun berbagai pemikiran positif tentang topik-topik yang relevan dengan konferensi.

"Konferensi ini diharapkan bisa menjadi wadah bagi para praktisi, pemerintah, akademisi, dan pakar untuk berbagi dan bertukar pemikiran dan pengalaman terkait topik yang dibahas. Dengan demikian, konferensi ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyumbangkan ide-ide berharga serta mempererat jejaring antar peserta dari berbagai tempat asal, latar belakang, dan ketertarikan," ujar Titin dalam keterangannya yang diterima **Beritasatu.com**, Kamis (18/2/2021).

Ketua LPPM Universitas Tarumanagara, Jap Tji Beng mengatakan pandemi Covid-19 telah memaksa kita untuk cepat beradaptasi dengan perubahan yang tak terhindarkan di dunia. Penemuan kembali dan pengembangan teknologi informasi merupakan faktor kunci yang perlu kita fokuskan untuk mencapai tujuan ini.

"Untuk dapat memperoleh hasil yang terbaik, kita perlu secara kolektif memperluas pengetahuan dan pengalaman kita tentang teknologi informasi, oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi," ujarnya.



Konferensi ini tidak hanya dimaksudkan sebagai kegiatan diseminasi ilmu pengetahuan, tetapi juga dimaksudkan sebagai wadah bagi *civitas* akademika dari berbagai institusi untuk memulai kerja sama baru dalam melibatkan dan berpikir tentang “Membentuk Relasi yang Sehat dan Keterampilan Berpikir di Era Teknologi Informasi”, serta tentang “Pengembangan Teknologi yang Mendukung Kehidupan Masyarakat dalam Era Adaptasi Baru”.

Rektor Universitas Tarumanagara Agustinus Purna Irawan mengatakan tujuan dari acara ini adalah untuk memberikan wadah dan memfasilitasi pertukaran ilmu dan pengalaman baik praktisi maupun *civitas* akademika di bidang masing-masing yaitu ilmu sosial, humaniora, teknologi, dan teknik.

“ICASTE dan ICEBSH juga merupakan peluang besar untuk membahas bagaimana ilmu sosial dan teknologi sehingga dapat berkontribusi untuk menyelesaikan masalah yang muncul selama pandemi Covid-19, yang mempengaruhi beragam sektor kehidupan,” kata Agustinus.

Menurut Agustinus konferensi ini dapat terlaksana berkat kerja sama antara Universitas Tarumanagara, Indonesia, dan Tunku Abdul Rahman University College, Malaysia.

Kolaborasi yang luar biasa ini mengundang antusiasme yang cukup tinggi dari berbagai kalangan akademik baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini terlihat dari terkumpulnya 243 papers dari pemakalah ICEBSH yang berasal dari 30 institusi di 7 negara, yaitu Indonesia, Jepang, Malaysia, Filipina, Thailand, Timor Leste, dan Amerika Serikat.

Selain itu juga terkumpulnya 179 papers dari pemakalah ICASTE yang berasal dari 63 institusi di sembilan negara, yaitu Australia, Republik Chechnya, Jerman, Indonesia, Jepang, Malaysia, Swedia, Inggris, dan Timor Leste.

